

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari kreasi merupakan salah satu aspek dalam kemajuan seni tari yang senantiasa berubah sejalan dengan perkembangan zaman. Transformasi dalam seni tari, termasuk tari kreasi, juga berkaitan dengan evolusi kehidupan masyarakat yang terus menerus. Tari kreasi merupakan jenis tari yang lahir dari penggabungan antara elemen tradisional dan inovatif. Menurut Caturwati, (2007) dalam (Mulyani & Rosilawati, 2020) Tari kreasi adalah sebuah karya yang lahir dari kreativitas individu maupun kelompok. Tari ini merupakan hasil dari pengaturan atau penciptaan yang diperkaya dengan sentuhan dan cita rasa yang baru.

Tari kreasi dibedakan menjadi dua, yaitu tari kreasi baru tradisi dan tidak tradisi:

1. Tari kreasi baru tradisi adalah sebuah tarian yang diciptakan dengan mengacu pada kaidah-kaidah tari tradisional. Elemen-elemen seperti koreografi, musik, rias dan busana, serta teknik pementasanya menjadi dasar dalam proses penggarapannya.
2. Tari kreasi baru tidak tradisi adalah bentuk seni yang mengadaptasi dan melepaskan dari pola-pola tradisional. Dalam tari ini, berbagai aspek seperti koreografi, musik, iringan, rias, busana serta teknik pementasan diolah dengan cara yang inovatif.

Salah satu elemen penting dalam tari kreasi adalah properti. Properti yaitu benda-benda atau alat bantu yang digunakan untuk mendukung atau memperkuat makna, tema, dan ekspresi gerakan tari. Salah satu contoh properti yang sering digunakan dalam tari yaitu selendang, kipas, keris, kain dan properti lainnya. Menurut (Sunaryo, 2020) menjelaskan bahwa properti mencakup semua alat yang yang dapat dikomunikasikan melalui gerakan, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan suatu penampilan tari yang bertujuan untuk mendukung pengungkapan karakter serta tema dari tarian. Hal ini mempunyai hubungan pada penciptaan Tari Masrik Yugja yang merupakan sebuah karya tari kreasi yang menggunakan properti yang lahir

dari kondisi sosial yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Karya ini diciptakan oleh Ade Suarsa dengan mengambil inspirasi dari keprihatinan yang dirasakan oleh banyak orang di masa pandemi.

Dalam situasi ini, Tari Masrik Yugja tidak hanya merupakan sebuah karya seni yang memamerkan keindahan langkah, tetapi juga melambangkan harapan serta pemulihan, dan menjadi cerminan atas rintangan yang dihadapi oleh masyarakat selama masa pandemi. Dalam Tari Masrik Yugja, terdapat beberapa properti yang digunakan sebagai gambaran yang menceritakan keadaan pandemi COVID-19. Properti dalam Tari Masrik Yugja ini memperlihatkan keadaan dan situasi yang terjadi pada masa pandemi. Seperti *Bolor* yang berwujud boboko atau bakul berukuran besar yang menggambarkan sumber kehidupan rakyat, *Bonge* atau susunan boboko yang bentuknya menyerupai naga serta *Langgir* atau kalajengking yang terbuat dari bambu menggambarkan wabah yang datang. Tarian ini diciptakan di Sanggar Etnika Daya Sora, yang berperan sebagai tempat pelatihan dan pementasan seni tari di Kota Bogor, memegang peranan penting dalam lahirnya Tari Masrik Yugja. Sanggar ini menyediakan ruang bagi para seniman untuk terus berkarya, berlatih, dan menyebarkan pesan positif kepada masyarakat, terutama di tengah masa-masa sulit.

Di bawah kepemimpinan Ade Suarsa, Sanggar Etnika Daya Sora berhasil menciptakan sebuah karya tari yang tidak hanya relevan dengan kondisi sosial saat ini, tetapi juga memperkenalkan konsep baru dalam pengembangan tari kreasi di Jawa Barat. Pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia pada akhir tahun 2019 menyebabkan pengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam seni dan budaya.

Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, terdoronglah salah satu karya yang diciptakan oleh Ade Suarsa, S.Sn pada tahun 2021 selaku pendiri Sanggar Etnika Daya Sora yaitu Tari Masrik Yugja. Tari Masrik Yugja ini memiliki keunikan tersendiri, karena alat-alat musik yang dimainkan terbuat dari bambu dan merupakan instrumen tradisional, pemilihan bahan bambu sebagai komponen utama dapat memberikan estetika musik yang dihasilkan. Selain dari musik, Tari Masrik Yugja ini mengusung tema yang memotivasi

masyarakat lewat karyanya yang menggambarkan bangkit kembali menyongsong kemenangan dan kebahagiaan kembali.

Dalam karya Tari Masrik Yugja, pandemi COVID-19 menjadi sumber inspirasi utama yang melahirkan sebuah tari kreasi yang unik di Kota Bogor. Properti bernama *Bolor* atau *Boboko Logor* memiliki makna simbolis yang mendalam, yang senantiasa berkaitan dengan sumber kehidupan. Boboko memiliki peran yang sangat penting sebagai simbol penyampai pesan melalui properti yang digunakan. Sebagai wadah untuk menyimpan nasi, boboko terbuat dari anyaman bambu, yang memiliki makna mendalam bagi masyarakat. Tidak sekedar menggambarkan aktivitas sehari-hari, tetapi juga merupakan sumber dari kehidupan itu sendiri.

Selama pandemi COVID-19, yang membatasi hampir setiap aspek kehidupan, boboko dapat dipahami sebagai representasi dari upaya bertahan hidup. Pada masa pandemi, di mana akses terhadap makanan dan kehidupan yang sehat menjadi semakin terbatas, boboko mencerminkan perjuangan manusia untuk mempertahankan kehidupan. Dengan cara ini, boboko bukan hanya berperan sebagai alat dalam tari, namun menjadi simbol yang menyampaikan pesan tentang ketahanan dan kesinambungan hidup di tengah keadaan yang penuh tantangan. Properti lain seperti *Bonge* dan *Langgir*, yang merupakan susunan boboko menyerupai naga, serta alat musik dari bambu menyerupai kalajengking yang digendong melambangkan ancaman wabah yang akan datang dan menciptakan suasana perubahan drastis dalam tatanan kehidupan masyarakat. Kehadiran wabah ini memicu kepanikan, isolasi, dan keterbatasan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Tari Masrik Yugja ditampilkan oleh sekelompok penari yang dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama terdiri dari penari yang membawa properti *Bonge* dan *Langgir*, kelompok kedua terdiri dari penari yang berada di dalam *Bolor* atau boboko besar, sementara kelompok ketiga adalah penari inti yang tidak menggunakan properti seperti penari lainnya. Tarian ini menceritakan untuk bangkit dari kesulitan, mengatasi keterpurukan, dan menemukan kembali semangat hidup di tengah berbagai tantangan. Dengan demikian, tari ini tidak hanya menyajikan pertunjukan visual, tetapi juga menyampaikan kesan dan

nilai-nilai yang mampu menggugah imajinasi serta emosi secara mendalam.

Tari kreasi Masrik Yugja merupakan sebuah inovasi dalam perkembangan seni tari di Jawa Barat, khususnya di Kota Bogor Timur, karena karya ini belum pernah ada sebelumnya. Dengan memanfaatkan properti yang kaya akan simbolik, tari ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan seni budaya lokal serta menghadirkan inovasi baru dalam penafsiran makna kehidupan, perjuangan, dan harapan di tengah pandemi.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendalami Tari Masrik Yugja, sebuah karya seni yang diciptakan untuk merepresentasikan respon budaya terhadap gejala COVID-19. Tarian ini merupakan hasil perpaduan antara tradisional dan modern, sehingga terciptanya karya tari yang inovatif. Selain itu penelitian ini dilakukan agar kita dapat mengingat dan merenungkan masa lalu sebagai pelajaran untuk senantiasa bangkit dari segala keterpurukan, seperti yang telah terjadi pada pandemi COVID-19. Dalam kehidupan, tantangan dan musibah seperti pandemi menjadi pengingat akan pentingnya kehidupan. Melalui Tari Masrik Yugja kita dapat melihat peran seni sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan harapan dan kebangkitan dari suatu kesulitan. Tarian ini lahir di tengah pandemi, menunjukkan bahwa kehidupan terasa henti, akan tetapi kreativitas manusia tidak akan berhenti.

Peneliti akan melakukan penelitian mengenai Tari Masrik Yugja karya Ade Suarsa yang merupakan sebuah karya tari kreasi yang lahir ditengah pandemi COVID-19. Penelitian ini akan mendalami berbagai aspek terkait dengan ide penciptaan tari, koreografi, dan juga rias busana pada Tari Masrik Yugja. Pada Penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya seni tari, seperti Tari Masrik Yugja, dapat menjadi cermin sosial yang mengandung pesan dan harapan di tengah krisis. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini dengan judul “Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti kemudian dirumuskan dan dituangkan dalam bentuk pernyataan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Ide Penciptaan Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur?
2. Bagaimana Koreografi Tari Masrik Yugja Karya Ades Suarsa di Sanggar Etnika Daya sora kota Bogor Timur?
3. Bagaimana Rias dan Busana Tari Masrik Yugja karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi dan menambah wawasan serta informasi mengenai tari kreasi yang ada di kota Bogor. Khususnya Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan ide penciptaan Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.
2. Untuk mendeskripsikan koreografi Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.
3. Untuk mendeskripsikan rias dan busana Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada para pembaca mengenai Tari Masrik Yugja di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berfungsi sebagai pemecah masalah yang efektif, serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti yang dijelaskan

brikut ini:

a. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur, serta menambah wawasan bagi peneliti mengenai kesenian di bidang Seni Tari.

b. Program Studi Pendidikan Seni Tari

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, serta refrensi khususnya di Prodi Pendidikan Tari UPI mengenai Tari Masrik Yugja Karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.

c. Sanggar Tari

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap karya tari yang telah diciptakan, serta melestarikannya, terutama Tari Masrik Yugja yang merupakan ciptaan Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora, yang terletak di Kota Bogor Timur.

d. Masyarakat

Melalui karya seni seperti Tari Masrik Yugja masyarakat dapat merasakan kembali bangkit, semangat dan gotong royong di tengah wabah pandemi COVID-19, juga mengenalkan kepada masyarakat umum mengenai ide penciptaan, koreografi, dan rias busana pada Tari Masrik Yugja karya Ade Suarsa di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor Timur.